

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sumber daya manusia perlu ditingkatkan merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Oleh karena itu sudah seharusnya jika pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan.

Kurniasih (2017:26) Saat ini Indonesia menduduki peringkat terakhir yaitu 40 dari 40 negara yang ada tentang pendidikan. menurut penelitian literasi sains internasional, indoneisa menempati 40 dari 42 negara. Hal tersebut mencerminkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan Negara lain dengan tingkat melek huruf di Indonesia saat ini sudah cukup tinggi, yakni mencapai 94% dan angka buta huruf di Indonesia kini hanya 6%.Harusnya Indonesia bisa bersaing dalam hal pendidikan dengan berbagai negara tersebut.

Berbagai macam inovasi juga diterapkan mulai dari pembaruan kurikulum, pengaduan buku belajar, sertifikasi guru, kompetensi guru

hingga peningkatan metode mengajar dan pengadaan fasilitas belajar. berbagai inovasi tersebut belum maksimal dilihat dari prestasi belajar siswa yang belum menggembirakan. Perkembangan masalah pendidikan berkembang secara dinamis berhubungan dengan kompetensi guru, cara mengajar guru, motivasi belajar, hingga fasilitas sekolah yang erat hubungannya dengan prestasi siswa lulusan Sekolah Dasar atau MI.

Berdasarkan pada amanat Undang-Undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan Negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santut serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan disekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia 7-13 sebagai pendidikan ditingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Sekolah dasar juga sebagai pusat pendidikan karena awal dari pendidikan belajar. belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan dari hal yang buruk menjadi lebih baik dengan bantuan dari lingkungan sekitarnya (Slameto, 2012:2). Salah satu keberhasilan siswa yaitu terjadi perubahan prestasi belajar yang baik setiap tahunnya.

Djamaroh (2012:19) prestasi belajar itu adalah sebuah kalimat yang terdiri dari prestasi dan belajar. prestasi adalah hasil seseorang

untuk melakukan perubahan yang terjadi pada dirinya. Belajar adalah suatu ilmu baru untuk mendapatkan pengetahuan secara sadar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan standard kelulusan bagi siswa SD Sederajat dengan ketentuan persentase 40% untuk nilai Ujian Nasional dan 60% porsi nilai sekolah. Dalam hal ini ketetapan nilai ujian nasional minimal rata-rata 5,5 dan nilai terendah 4,0 untuk 5 tahun ke depan dihitung dari konvensi UN 2013 (detiknews, jumat 27-09-2013, 12:55). Prestasi belajar merupakan tolak ukur siswa dalam meningkatkan pencapaian untuk melanjutkan sekolah yang selanjutnya dan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana informasi kemampuan belajar siswa dalam mencapai standard yang telah ditentukan pemerintah dalam menilai tolak ukur siswa mengenai prestasi belajar.

Faktor yang mempengaruhi prestasi siswa (Slameto, 2010:54) dan diperkuat dengan teori Sudjana (2010) yaitu yang pertama faktor dari dalam diri siswa terdiri factor jasmani meliputi factor kesehatan. Faktor yang kedua yaitu Psikologis meliputi Intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Selanjutnya faktor dari luar yaitu yang pertama faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak dan hubungan anak dengan orang tua yang berada selama dirumah. Faktor yang kedua yaitu sekolah meliputi kompetensi guru, model pembelajaran, alat-alat pembelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan. Faktor yang ketiga yaitu kegiatan siswa dalam

masyarakat, teman bergaul, cara hidup lingkungan, dan kompetensi guru berhubungan langsung dengan meningkatkan prestasi belajar.

Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kompetensi guru. Kurniasih (2017:25) kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas yang sesuai terhadap siswa dalam mengajar. Teori hubungan kompetensi guru terhadap prestasi siswa terdapat dalam bukunya Djamaroh (2012:130) mengatakan bahwa kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun kompetensi guru itu tidak berdiri sendiri, tetapi ia juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena guru harus mempunyai skill dan berbagai macam indikator dalam penyampaian pelajaran kepada siswa.

Selain kompetensi guru hal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi terbagi kedalam dua kata, pertama motif dan motivasi. Menurut Slameto (2010:3) Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi menurut Slameto (2010:5) adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Djamaroh (2012:28) menyatakan seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti ingin

memperoleh prestasi belajar yang baik maka dari itu setiap siswa harus memunculkan motivasi belajar dari dalam tubuh mereka secara maksimal.

Selain motivasi belajar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah metode mengajar yang dilakukan guru dan proses belajar. Sudjana (2011:76) metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran Sadirman (2012:79) penggunaan metode mengajar yang kurang tepat dengan jenis bahan pelajaran, situasi dan kondisi psikologis anak didik dapat menyebabkan siswa tidak bisa menjawab soal ujian dengan baik dan benar akibatnya sudah dapat dipastikan prestasi belajar siswa rendah.

Selain metode belajar faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu fasilitas belajar. Tatang (2011:76) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Djamarah (2015:185) tidak dapat disangkal bahwa fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi siswa karena dapat dilihat dari cara belajar anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik.

Penelitian Ridaul Inayah (2012) berjudul pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah. penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi guru berpengaruh

terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 40%. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 39,3%, dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 28,1%. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y di SMA Negeri 1 Lasem Jawa tengah. Penelitian ini yang mendasari penelitian di MI Baitussalam Betiring.

Mi Baitussalam Betiring Yang Berada di Jalan Mawar RT 1 RW 1 Dusun Betiring Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Desa Banjarsari dari ketiga lembaga pendidikan tingkat dasar yang ada. MI Baitussalam Betiring menginginkan siswanya selalu berprestasi dalam segala hal. MI Baitussalam harus memiliki keyakinan penuh untuk melakukan proses belajar mengajar dengan mengutamakan kompetensi guru untuk menjadikan siswanya lebih berprestasi. Dari hasil observasi dan data yang didapat di Mi Baitussalam Betiring tentang data nilai mata pelajaran yang mengikuti Ujian Nasional sebagai berikut :

Tabel 1.1 :
Nilai Rata-Rata Ujian nasional tahun 2016-2018

NO	Mata Pelajaran	TAHUN PELAJARAN		Penurunan nilai rata-rata
		2016-2017	2017-2018	
1	Bahasa Indonesia	81.71	67.21	-14.5
2	Matematika	79.34	60.96	-18.38
3	IPA	80.81	73.75	-7.06

Sumber : data sekunder diolah tahun 2019

Dari data diatas dapat disimpulkan adanya penurunan nilai kelulusan dan prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ipa pada siswa Mi Baitussalam dari Tahun 2016-2017 dan tahun 2017-2018. Nilai Bahasa Indonesia tahun pada 2015/2016 yaitu 81,71 mengalami penurunan sebesar 14.5 di tahun 2017-2018 menjadi 67.21. Nilai Matematika pada tahun2016-2017 yaitu 79,34 mengalami penurunan 18.38 ditahun 2017-2018 menjadi 60,96. Nilai IPA pada tahun 2016-2017 yaitu 80,81 mengalami penurunan sebesar 7,06 di tahun 2017-2018 menjadi 73,75.

Data prestasi siswa diatas dapat dilihat selain memiliki kompetensi guruyang bagus. Kompetensi dalam hal ini diukur dengan kompetensi guru dengan indikikator kompetensi pedaegogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosal, kompetensi profesional. Data kompetensi guru di MI Baitussalamdari jumlah 11 Guru 5 diantara sudah memiliki sertifikasi guru sedangkan lainnya belum tersertifikasi.

Selain kompetensi Guru data yang keuda yaitu siswa juga harus mempunyai motivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari. Tolak ukur motivasi belajar siswa dilihat dari beberapa indikator keinginan siswa untuk berhasil yaitu kebutuhan dalam belajar, Mencapai cita-cita masa depan, adanya penghargaan

dalam belajar ,adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan keadaan lingkungan sekitar.

Metode mengajar guru juga termasuk dalam penilaian dalam penelitian ini. Metode mengajar diukur dengan indikator yaitu perhatian, peragaan, sosialisasi, aktivitas dan evaluasi. Selain metode mengajar variabel terakhir dari penelitian ini yaitu fasilitas belajar yang di inginkan siswa dalam membantu proses belajar mengajar disekolahan yang memadai. Adapun fasilitas belajar ini dapat diukur dengan indikator yaitu keadaan gedung sekolah, keadaan ruang kelas, buku pribadi siswa, buku pribadi guru, dan perpustakaan.

Kompetensi guru, motivasi belajar, metode mmengajar dan fasilitas belajar diharapkan mampu menjadikan MI Baitussalam Menjadi lembaga yang lebih berprestasi lagi dalam mendidik dan mengembangkan siswanya. Dari prestasi siswa nantinya akan menjadikan MI Baitussalam dikenal dan menjadikan sekolah favorit di Desa Banjarsari juga kecamatan Cerme yang kemudian dapat mengharumkan nama Kabupaten di Gresik dan juga di Nasional.

Alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian di MI Baitussalam adalah karena MI Baitussalam termasuk salah satu MI yang berada di Dusun Betiring Desa Banjarsari Kec. Cerme Kab. Gresik. Peneliti ingin mengetahui apakah kompetensi guru, motivasi belajar, bimbingan belajar dan fasilitas belajar di Mi Baiitussalam merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di Mi Baitussalam Betiring. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk

meneliti dengan judul: “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Metode Mengajar, dan Fasilitas Belajar Terhadap prestasi belajar siswa Kelas di MI Baitussalam ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Baitussalam Betiring ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Baitussalam Betiring?
3. Apakah terdapat pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Baitussalam Betiring?
4. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Baitussalam Betiring?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pendidikan mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya pendidikan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Baitussalam .
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Baitussalam.

3. Untuk menganalisis pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Baitussalam .
4. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Baitussalam.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas khasanah pengetahuan, sedangkan secara praktisi penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Guru Mi Baitussalam

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pembinaan dan pengembangan mutu dan kualitas sekolah.

4. Bagi Siswa

Dengan mengetahui kompetensi kepribadian guru, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.